

**PENGARUH METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh :

INDAH NURLAILA LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

Pengaruh Metode *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi

Indah Nurlaila Lestari¹, Sumadi², Dedy Miswar³

This research was aimed at finding out (1) the difference between the students' activities, (2) students' pre-test result, (3) the students' achievement by using learning method of everyone is teacher here and conventional method, (4) the effect of learning method of everyone is teacher here on the students' achievement. Quasi experiment was used in this research. The populations in this research were 299 students with research samples of 78 students. To analyze the data, T-Test and linear regression analysis were used. The results showed that (1) there was a difference between the students' activities during learning process by using method of everyone is teacher here and conventional method, (2) there was no difference between students' pre-test result experiment class and control class, (3) there was a difference between the students' achievement by using everyone is teacher here method and conventional method, (4) there was an effect of learning method of everyone is teacher here on the students' learning achievement of geography.

Keywords: learning method of everyone is teacher here, activities, learning geography achievement

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan aktivitas belajar siswa, (2) nilai *Pre-test* siswa, (3) hasil belajar menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional, (4) pengaruh metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar. Penelitian menggunakan metode eksperimen kuasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 299 siswa dengan sampel penelitian sebesar 78 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan dalam aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional, (2) Tidak terdapat perbedaan nilai *Pre-test* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional, (4) Terdapat pengaruh metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa.

Kata kunci: metode pembelajaran *everyone is teacher here*, aktivitas, hasil belajar.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan manusia karena belajar mempengaruhi perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Menurut Mayer dalam Suryani Nunuk dan Leo Agung (2012: 34) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan, dan keterampilan berdasarkan pengalaman.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan interaksi optimal antara guru dan siswa yang terjadi di lingkungan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, interaksi pembelajaran geografi yang terjadi interaksi masih interaksi satu arah (*teacher center*), yaitu guru berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai wadah penerima informasi. Selama pembelajaran di kelas tidak terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa yang menyebabkan proses belajar menjadi monoton.

Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi memperlihatkan banyaknya siswa yang tidak tuntas, artinya bahwa selama guru memberikan materi pembelajaran, hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak seperti yang diharapkan.

Karena itu aktifnya siswa dalam proses pembelajaran akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, karena masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan caranya sendiri. Senada dengan teori konstruktivisme, adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Dengan kata lain, konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita (Slavin dalam Trianto, 2014: 74).

Selain itu, kerjasama antar individu selama proses pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran saat itu dan membantu meningkatkan pemahaman siswa yang bisa berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan teori vygotsky, vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama

antar individu, sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Slavin dalam Trianto, 2014: 76).

Untuk membantu guru agar bisa menciptakan peran aktif siswa dikelas, terdapat beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya metode *Everyone Is Teacher Here*. Silberman Melvin (2009: 171), menyatakan bahwa metode *Everyone is Teacher Here* merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Metode *Everyone is Teacher Here* dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya secara individu dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu secara tidak langsung peserta didik juga akan belajar mengerjakan atau melakukan sesuatu (*learning to do*), seperti merumuskan ide, membuat simpulan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya, hal ini juga akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar terhadap peserta didik lain. Beberapa ahli percaya bahwa materi pembelajaran akan benar-benar dikuasi oleh peserta didik apabila peserta didik mampu mengajarkannya kepada peserta didik lain. Senada dengan pendapat di atas Silberman (2009: 165) menyatakan bahwa mengajar teman sebaya (*peer teaching*) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu

yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional (ceramah) kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau pada mata pelajaran geografi.
2. Perbedaan nilai *Pre-test* siswa dengan proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan menggunakan metode konvensional (ceramah).
3. Perbedaan hasil belajar (*Post-test*) siswa yang menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* dan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau.
4. Pengaruh metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar (*Post-test*) siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain penelitian kelompok kontrol *Nonequivalent* (*Nonequivalent Control Group Design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Linggau tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah siswa 299 orang. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* atau sampel bertujuan yang terdiri dari dua kelompok yakni

kelas X.4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 39 siswa dan kelas X.5 sebagai kelas

Menurut Sugiyono (2011: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu

1. Variabel Independen, yaitu pengaruh metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*
2. Variabel Dependen, yaitu aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Linggau tahun ajaran 2014/2015

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan tes. Uji persyaratan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan yang menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Lubuklinggau berdiri pada tanggal 30 Juli 1967, berdiri di atas lahan seluas 1,5 Ha, beralamat di Jalan Garuda KM.2 Kelurahan Pelita Jaya Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. SMA Negeri 1

Lubuklinggau memiliki 51 guru dan 18 staff tata usaha.

Berdasarkan data penelitian, kelas X.4 merupakan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah, dan kelas X.5 merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*.

1. Hipotesis I

Kriteria uji nilai signifikansi jika $t_h > t_t$ maka hipotesis diterima, dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 2,94 > t_{tabel} = 1,99$ untuk pertemuan pertama dan $t_{hitung} = 4,87 > t_{tabel} = 1,99$ untuk pertemuan kedua. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa.

Perbedaan aktivitas belajar geografi siswa kelas X.5 yang pembelajarannya menggunakan metode *Everyone is Teacher Here* lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung jika dibandingkan dengan siswa kelas X.4 yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode *Everyone Is Teacher Here* yang memfokuskan proses pembelajaran pada kinerja siswa mampu menimbulkan aktivitas belajar siswa yang tidak bisa ditimbulkan oleh metode konvensional atau metode cermah biasa. Siswa tidak dituntut untuk belajar secara monoton tetapi siswa dituntut untuk belajar aktif berupa proses memecahkan masalah dan menganalisis apa saja yang mereka pelajari karena siswa diharuskan untuk menjelaskan kepada teman -

temannya menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini senada dengan teori konstruktivisme (Slavin dalam Trianto, 2014: 74), menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Silberman Melvin (2009: 6) juga mengungkapkan, belajar aktif membantu siswa untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Silberman Melvin juga menambahkan bahwa belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikan bahkan mengajarkan pada orang lain.

Pelajaran Geografi tidak hanya menuntut penghapalan materi ataupun konsep - konsep yang ada, tetapi lebih kepada menganalisis sebuah fenomena ataupun mencari pemecahan dari suatu masalah yang terjadi, hal ini tidak akan diperoleh siswa jika metode yang digunakan tidak menuntut siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar. Ketika belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu. Siswa berdiskusi untuk mendapatkan informasi dalam menyelesaikan masalah, menyelidiki cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan siswa ingin menjawab pertanyaan - pertanyaan dari guru ataupun temannya.

Berbeda dengan metode *Everyone Is Teacher Here*, metode konvensional atau ceramah yang digunakan menyebabkan siswa belajar secara pasif. Ketika belajar secara pasif, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dituntut untuk berpikir, hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk menyimpan apa yang telah dijelaskan oleh guru dan menyebabkan siswa tidak dapat mengingat terlalu banyak untuk jangka waktu tertentu. Belajar secara pasif juga membuat siswa mengalami proses belajar tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik hasil.

Karena perbedaan - perbedaan yang terjadi selama proses pembelajaran di kedua kelas inilah yang menyebabkan aktivitas kelas eksperimen yang pembelajaran Geografinya menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* lebih baik dan lebih aktif dibandingkan dengan aktivitas belajar kelas kontrol yang pembelajaran Geografinya menggunakan metode konvensional atau ceramah

2. Hipotesis II

Kriteria uji nilai signifikansi jika $t_h > t_t$ maka hipotesis diterima, dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 0,59 > t_{tabel} = 1,99$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* belajar siswa.

Tidak terdapatnya perbedaan nilai *pre-test* belajar geografi siswa yang akan diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional atau ceramah artinya kedua kelas memiliki tingkat

kemampuan yang sama sebelum diberikan perlakuan untuk masing - masing kelas. Tingkat kemampuan yang sama ini memudahkan peneliti untuk menggunakan masing - masing metode yang akan digunakan di masing - masing kedua kelas tanpa melihat adanya kesenjangan kemampuan awal siswa. Karena kemampuan awal siswa menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan oleh guru.

Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen juga membuktikan bahwa “untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapapun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi”.

Saat siswa mengetahui kemampuan awal mereka, siswa akan belajar untuk memahami pelajaran-pelajaran yang membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka menjadi lebih baik. Dengan adanya kemauan siswa untuk belajar meningkatkan kemampuannya, maka siswa akan mengalami perkembangan pengetahuan yang lebih baik dari pengetahuan awal mereka.

Seperti yang dikemukakan teori Vygotsky (Trianto, 2014: 76), bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas – tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *zone of proximal development*. *Zone of*

proximal development adalah perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini.

3. Hipotesis III

Kriteria uji nilai signifikansi jika $t_h > t_t$ maka hipotesis diterima, dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 5,05 > t_{tabel} = 1,99$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa.

Adanya perbedaan hasil belajar di kedua kelas ini disebabkan karena perbedaan penggunaan metode saat proses pembelajaran. Jika kelas eksperimen diberlakukan metode *Everyone Is Teacher Here* yang membuat kelas menjadi aktif, kelas kontrol hanya diberlakukan metode konvensional atau ceramah yang membuat siswa pasif selama dikelas.

Selama proses pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here*, kelas eksperimen terlihat sangat aktif dan antusias dalam belajar terutama dalam mengemukakan pertanyaan, jawaban, dan gagasan kepada teman mereka. Hal ini dikarenakan yang menjadi guru mereka adalah teman mereka sendiri. Ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya tanpa merasa takut salah, selain itu juga bahasa yang digunakan mereka lebih sederhana dan lebih bisa dipahami oleh teman - temannya.

Pembelajaran aktif yang dikenalkan kepada siswa melalui metode *Everyone Is Teacher Here* akan membuat siswa terbiasa berfikir mandiri. Pada metode ini siswa tidak

hanya dilatih untuk berbicara didepan tetapi juga dilatih untuk berpikir secara mendalam, menganalisis, mengevaluasi berdasarkan fakta, pengalaman dan pengetahuan mereka kemudian menyimpulkannya dan melatih siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad (2014: 10) pembelajaran aktif menyebabkan siswa terbiasa dengan adanya dialog interaktif antara siswa - siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Senada dengan pendapat di atas, Konstruktivisme juga menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka (Slavin dalam Trianto, 2014: 74).

Aktifnya siswa selama proses pembelajaran mampu membantu siswa untuk menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki siswa sehingga pada akhirnya siswa mampu mengoptimalkan hasil belajar mereka.

4. Hipotesis IV

Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bentuk persamaan regresinya yaitu

$\hat{Y} = 74,40 + (0,30)(7)$. Persamaan ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y jika variabel independen ditetapkan. Harga nilai prediksi variabel dependen 76,50, nilai tersebut mengalami peningkatan dari nilai konstanta. Maka hipotesis yang terbukti adalah metode pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi siswa.

Berpengaruhnya metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar Geografi siswa dikarenakan selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif mengikuti dan berperan selama dikelas, siswa tidak dituntut untuk belajar secara monoton tetapi siswa dituntut untuk mencoba menikmati proses pembelajaran yang sedang mereka jalani, siswa juga bebas mengungkapkan gagasan.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumarmi (2012:45), dalam pembelajaran model *coorperative learning*, para siswa dipandang ikut terlibat secara aktif membentuk konsep, prinsip, ataupun teori yang dipelajari. Mereka tidak begitu saja menerima secara mentah segala macam konsep, prinsip, dan teori yang disajikan kepadanya, melainkan mengolahnya secara aktif, menyesuaikan dengan skema pengetahuan yang sudah dimiliki dalam struktur kognitifnya dan menambah atau menolaknya.

Saat pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* siswa terlihat bersemangat dalam mengemukakan pendapatnya, menanyakan pendapat temannya, dan saling berbagi pengetahuan bersama. Seperti pendapat John Holt dalam Silberman Melvin (2009: 5), siswa

akan belajar semakin baik jika mereka mengungkapkan informasi yang mereka dapatkan dan pahami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri dan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan informasi berdasarkan pengalaman mereka.

Pembelajaran aktif yang terjadi selama proses belajar menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* membantu siswa untuk bisa mengerti, memahami, serta menguasai materi pelajaran dengan cara mengajarkannya kepada siswa lainnya. Ketika siswa telah menguasai materi pelajaran yang diberikan akan membantu siswa untuk menoptimalkan hasil belajar mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Siregar Eveline dan Hartini Nara (2010: 98), pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional (ceramah) kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau pada mata pelajaran geografi.
2. Tidak terdapat perbedaan nilai *Pre-test* siswa dengan proses pembelajaran menggunakan

metode *Everyone Is Teacher Here* dan menggunakan metode konvensional (ceramah).

3. Terdapat perbedaan hasil belajar (*Post-test*) siswa yang menggunakan metode *Everyone Is Teacher Here* dan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau.
4. Terdapat pengaruh metode *Everyone Is Teacher Here* terhadap hasil belajar (*Post-test*) siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Lubuklinggau.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa belajar aktif memberikan pengaruh yang positif bagi siswa untuk bisa memahami materi yang diajarkan dan juga membantu guru untuk lebih bereksplorasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan variasi metode dalam pembelajaran seperti metode *Everyone Is Teacher Here*.
2. Bagi siswa, agar lebih aktif saat mengikuti pembelajaran dengan berbagai variasi metode yang digunakan oleh guru seperti metode *Everyone Is Teacher Here*.

DAFTAR PUSTAKA

- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan*

- Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model – Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Ombak..
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.